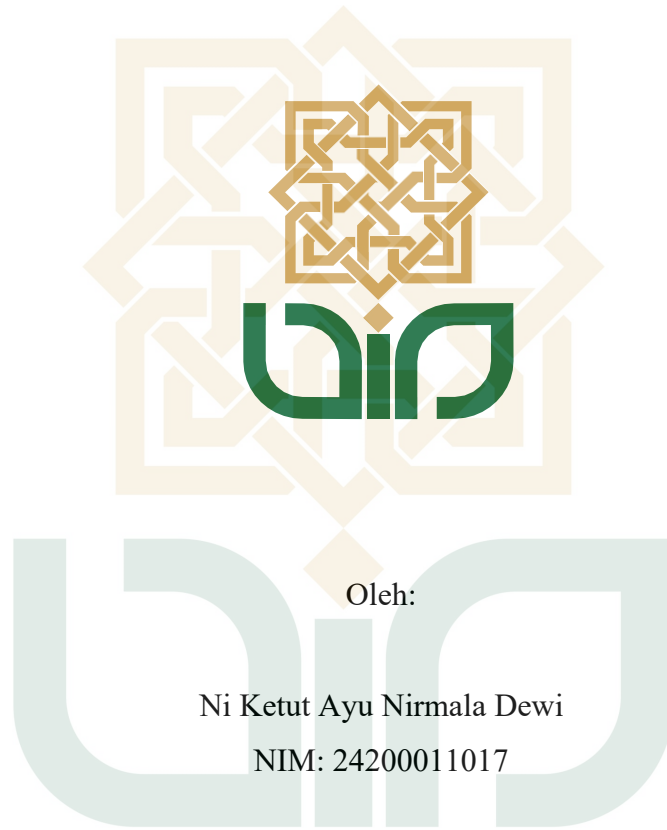


INKLUSIVITAS PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
ISLAM SEBAGAI RUANG PUBLIK: ANALISIS KRITIS
DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Oleh:

Ni Ketut Ayu Nirmala Dewi

NIM: 24200011017

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A.)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Ketut Ayu Nirmala Dewi

NIM : 24200011017

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Ni Ketut Ayu Nirmala Dewi

NIM: 24200011017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Ketut Ayu Nirmala Dewi

NIM : 24200011017

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis yang telah disusun ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap menerima sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Ni Ketut Ayu Nirmala Dewi

NIM: 24200011017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-943/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Inklusivitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam sebagai Ruang Publik: Analisis Kritis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NI KETUT AYU NIRMALA DEWI, S.I.Pust.
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011017
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a74210d8a443

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED



Valid ID: 6a740b8bc08e6

Penguji II

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED



Valid ID: 6a7309517dd6c

Penguji III

Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6a74318688cb9

Yogyakarta, 17 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul “INKLUSIVITAS PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI ISLAM SEBAGAI RUANG PUBLIK: ANALISIS KRITIS DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”,

Yang ditulis oleh:

Nama : Ni Ketut Ayu Nirmala Dewi

NIM : 24200011017

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2026

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si.

MOTTO

“Semua ada waktunya, semua ada gilirannya, dan semua ada jalannya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kesempatan dan kekuatan yang menyertai setiap langkah perjalanan ini, tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak I Nyoman Suarjaya dan Ibu Si Luh Nyoman Ayu Sudarmi, SH. Terima kasih atas doa yang selalu mengiringi setiap langkah, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta segala pengorbanan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah. Segala pencapaian yang saya raih hingga saat ini tidak terlepas dari dukungan, kepercayaan, dan perjuangan yang Bapak dan Ibu berikan. Terima kasih karena selalu menjadi sumber kekuatan, tempat bersandar, dan alasan bagi saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan setiap proses kehidupan, termasuk perjalanan akademik ini.

Terima kasih kepada diriku sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun harus melewati berbagai tantangan, kegagalan, keraguan, dan kelelahan selama proses penyusunan tesis ini. Terima kasih karena terus belajar, berproses, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih kuat serta lebih baik dari hari ke hari. Terima kasih karena tetap melangkah, bahkan ketika jalan yang ditempuh terasa berat dan penuh ketidakpastian. Semoga setiap proses yang telah dilalui menjadi bekal berharga untuk menghadapi langkah-langkah kehidupan berikutnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul *“Inklusivitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam sebagai Ruang Publik: Analisis Kritis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*, penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan tesis ini.

Pada kesempatan ini, penulis secara khusus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan. S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku Kaprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A. selaku Ketua Sidang Ujian Tesis yang telah memimpin jalannya sidang, serta Bapak Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd. selaku

Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran dalam penyempurnaan penelitian ini.

5. Ibu Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si. selaku Dosen Pembimbing tesis, atas kesediaan, kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing penulis di tengah kesibukan Ibu. Terima kasih atas arahan, masukan, dan semangat yang selalu Ibu tularkan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu dalam pencarian informasi dan bahan referensi selama proses perkuliahan dan penelitian.
8. Seluruh Staff Akademik/TU Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu administrasi selama masa perkuliahan hingga berakhirnya tesis ini.
9. Teruntuk diri sendiri, terima kasih karena telah bertahan dan berjuang hingga tesis ini dapat diselesaikan.
10. Kepada keluarga tercinta, yaitu Papabro, Mamabro, Kak Putu, Kak Kadek, Kak Komang, Bli Ketut, Bli Mank-d, dan Bli Edo, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis selama menempuh pendidikan magister ini. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, dukungan moral maupun

material yang selalu diberikan dengan tulus, serta perhatian dan kasih sayang yang mengiringi setiap langkah penulis. Kehadiran dan dukungan keluarga menjadi alasan utama bagi penulis untuk terus bertahan dan berjuang menyelesaikan setiap proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena selalu memberikan ruang untuk pulang, menunggu dengan penuh kesabaran, serta meyakinkan penulis bahwa setiap pengorbanan dan perjuangan ini memiliki arti yang berharga.

11. Kepada keponakan-keponakan tersayang, Elys, Nara, Komang Air, Enzi, Yuta, dan Felicia, yang selalu menghadirkan kebahagiaan, keceriaan, dan semangat bagi penulis. Kerinduan untuk dapat segera kembali berkumpul, bermain, dan menghabiskan waktu bersama kalian menjadi salah satu motivasi terbesar yang mendorong penulis untuk menyelesaikan studi ini. Kalian adalah pengingat bahwa selalu ada keluarga yang menanti kepulangan penulis dengan penuh kasih sayang.
12. Teman-teman Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Angkatan 2024 Ganjil, yang telah berjuang bersama di bangku perkuliahan. Jika bukan kalian, mungkin S2 penulis tidak akan semenyenangkan ini.
13. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada teman-teman terdekat, yaitu Lia, Nando, Rizki, Dian, Mikha, Marsya, dan Yugek, yang senantiasa hadir memberikan dukungan, hiburan, serta kebersamaan yang sangat berarti. Dalam masa-masa sulit yang sempat melemahkan semangat penulis, mereka menjadi tempat bersandar, menguatkan, dan membantu penulis bangkit kembali untuk melanjutkan proses penyusunan tesis ini.

Kehadiran dan perhatian mereka memberikan energi baru bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan perjalanan studi ini.

14. Kepada Bapak Richard, selaku dosen pada jenjang Diploma (D3), yang telah memberikan dorongan, motivasi, serta inspirasi kepada penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang Magister (S2).

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan penulis terima dengan besar hati. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi maupun refleksi.

Yogyakarta, Juni 2026



Ni Ketut Ayu Nirmala Dewi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ni Ketut Ayu Nirmala Dewi (24200011017): Inklusivitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Sebagai Ruang Publik: Analisis Kritis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini bertujuan menganalisis inklusivitas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ruang publik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-kritis dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala perpustakaan, pustakawan, dan mahasiswa non-Muslim. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan Teori Ruang Publik Jorgen Habermas dan Teori *Information Worlds* dari Jaeger dan Burnett sebagai kerangka analisis. Penelitian ini menghasilkan peta pengalaman non-Muslim sebagai berikut: 1). Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah mengimplementasikan prinsip inklusivitas melalui layanan, fasilitas, koleksi, dan program yang terbuka bagi seluruh pengguna tanpa membedakan identitas agama. 2). Pengakuan terhadap mahasiswa non-Muslim diwujudkan melalui layanan yang setara, program *Living Collection*, serta penyediaan koleksi yang merepresentasikan keberagaman kebutuhan informasi. 3). Mahasiswa non-Muslim juga memiliki pengalaman yang positif dalam mengakses dan memanfaatkan layanan perpustakaan tanpa mengalami diskriminasi. Namun demikian, representasi kelompok minoritas dalam koleksi serta keterlibatan mereka dalam pengembangan layanan masih perlu diperkuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif dan egaliter bagi mahasiswa non-Muslim, meskipun penguatan terhadap inklusivitas substantif masih diperlukan.

Kata Kunci: Inklusivitas, Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam, Ruang Publik, Mahasiswa Non-Muslim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Ni Ketut Ayu Nirmala Dewi (24200011017): *The Inclusivity of Islamic University Libraries as Public Spaces: A Critical Analysis at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, Library and Information Science Concentration, Postgraduate Program, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.*

This study aims to analyze the inclusivity of the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta library as a public space. The study employs a descriptive-critical qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of the library director, librarians, and non-Muslim students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study employs Jurgen Habermas's Public Sphere Theory and Jaeger and Burnett's Information Worlds Theory as its analytical framework. This study produced a map of the experiences of non-Muslims as follows: 1). The UIN Sunan Kalijaga Library has implemented the principle of inclusivity through services, facilities, collections, and programs that are open to all users regardless of religious identity. 2). Recognition of non-Muslim students is manifested through equitable services, the Living Collection program, and the provision of collections that represent the diversity of information needs. 3). Non-Muslim students also have positive experiences in accessing and utilizing library services without experiencing discrimination. However, the representation of minority groups in the collection and their involvement in service development still need to be strengthened. This study concludes that the UIN Sunan Kalijaga Library has functioned as an inclusive and egalitarian public space for non-Muslim students, although efforts to strengthen substantive inclusivity are still needed.

Keywords: *Inclusivity, Islamic University Library, Public Space, Non-Muslim Students.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Signifikansi Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoretis	16
1. Teori Ruang Publik	16
2. Teori <i>Information Worlds</i>	22

F. Kerangka Berpikir	27
G. Metode Penelitian	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
3. Subjek Penelitian	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
5. Teknik Analisis Data	33
6. Teknik Keabsahan Data	35
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS	
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	41
A. Profil Perpustakaan.....	41
1. Sejarah Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	41
2. Visi dan Misi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	42
3. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	43
B. Layanan Perpustakaan	44
1. Pengembangan dan Pengadaan Bahan Pustaka	45
2. Layanan Informasi dan Promosi Perpustakaan.....	46
3. Layanan Sirkulasi	50
4. Layanan Referensi	51
5. Layanan Serial	52
6. Layanan Multimedia	54
7. Layanan Pengolahan Bahan Pustaka	55
8. Layanan Sistem Informasi dan Jaringan.....	56
9. Layanan Corner	57
C. Koleksi Perpustakaan.....	62
D. Perpustakaan Sebagai Ruang Publik	65
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	69

A. Implementasi Prinsip Inklusivitas dalam Penyelenggaraan Layanan Perpustakaan bagi Mahasiswa Non-Muslim di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Ruang Publik	69
1. Aksesibilitas Universal dalam Layanan Perpustakaan	70
2. Kesetaraan Status dalam Praktik Layanan	74
3. Diskursus Rasional dalam Ruang Perpustakaan	77
4. Otonomi Layanan dari Dominasi Identitas Keagamaan	80
5. Inklusivitas Partisipatif dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan ...	84
B. Pengakuan dan Representasi Terhadap Mahasiswa Non-Muslim dalam Aspek Layanan, Kebijakan, dan Koleksi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	88
1. Pengakuan terhadap Mahasiswa Non-Muslim dalam Program Perpustakaan.....	88
2. Pengakuan terhadap Mahasiswa Non-Muslim dalam Pengembangan Layanan dan Pengambilan Keputusan	92
3. Representasi Mahasiswa Non-Muslim Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan.....	96
C. Pengalaman Mahasiswa Non-Muslim Memanfaatkan dan Berpartisipasi dalam Ruang Perpustakaan sebagai Ruang Publik yang Egaliter	100
1. Pengalaman Awal sebagai Mahasiswa Non-Muslim dalam Lingkungan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	101
2. Pengalaman Berpartisipasi dalam Ruang Publik Perpustakaan.....	104
BAB IV PENUTUP	108
A. Simpulan.....	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Mahasiswa Non-Muslim dan Total Mahasiswa, 6

Tabel 2. Distribusi Mahasiswa Non-Muslim Berdasarkan Jenjang Pendidikan, 7

Tabel 3. Informan Penelitian, 30



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kerangka Berpikir, 27
- Gambar 2. Gedung Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 42
- Gambar 3. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 44
- Gambar 4. Pengembangan dan Pengadaan Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 46
- Gambar 5. Layanan Informasi dan Promosi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 49
- Gambar 6. Layanan Sirkulasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 50
- Gambar 7. Ruang Referensi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 52
- Gambar 8. Ruang Serial Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 54
- Gambar 9. Ruang Multimedia Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 55
- Gambar 10. Pengolahan Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 56
- Gambar 11. Sistem Informasi dan Jaringan, 57
- Gambar 12. Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 58
- Gambar 13. Ruang Canadian Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 59
- Gambar 14. Ruang Iranian Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 60
- Gambar 15. Ruang Sunan Kalijaga Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 61
- Gambar 16. BI Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 62
- Gambar 17. Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 65
- Gambar 18. Kegiatan *User Education* Sebagai Pengenalan Layanan dan Pemerataan Akses Informasi Perpustakaan, 72
- Gambar 19. Layanan kepada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 76
- Gambar 20. Kegiatan *Living Collection* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 79
- Gambar 21. Kerjasama dan Koleksi Hasil Kerjasama Internasional, 83
- Gambar 22. Media Penyampaian Kritik dan Saran Pengguna, 86
- Gambar 23. Program *Living Collection* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 91
- Gambar 24. Mahasiswa *Part-Time* dalam Kegiatan Layanan Perpustakaan, 94
- Gambar 25. Rak Koleksi Agama pada Klasifikasi 200, 97
- Gambar 26. Koleksi Agama Non-Islam di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 99
- Gambar 27. Ruang Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 102

Gambar 28. Aktivitas Diskusi Mahasiswa di Ruang Perpustakaan, 105

Gambar 29. Kegiatan Akademik Perpustakaan (Bedah Buku), 106



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian, 116
- Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian, 117
- Lampiran 3. Catatan Lapangan Penelitian, 118
- Lampiran 4. *Member Check* Wawancara Informan, 120
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara, 126
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan, 130
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian, 176
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup, 178



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai pusat sumber informasi yang menjadi penunjang utama dalam kegiatan akademik di lingkungan kampus. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran dan penelitian, tetapi juga berperan strategis dalam mewujudkan nilai-nilai inklusivitas.¹ Perpustakaan inklusif merupakan lembaga informasi yang menerapkan prinsip inklusi sosial dengan tujuan menyediakan layanan dan akses informasi yang setara serta terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.² Isu inklusivitas menjadi perhatian penting di dunia internasional dibuktikan dengan adanya pedoman global seperti IFLA *Guideline for Accessible Libraries and Services for Everyone*, yang menunjukkan bahwa isu inklusivitas ini bukan hanya sebagai permasalahan yang ada di Indonesia tetapi juga menegaskan peran sentral perpustakaan dalam memastikan akses universal terhadap informasi.³

¹ Nurul Atik Hamida and Lau Han Sein, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan Knowledge Society," *Pustakaloka* 15, no. 1 (June 15, 2023): 153–73, doi:10.21154/pustakaloka.v15i1.5808.

² Reza Mahdi, "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (December 28, 2020): 201, doi:10.14421/fhrs.2020.152.201-215.

³ Calista Salsabila Iqbal and Malta Nelisa, "Analysis of Accessibility Of IFLA Checklist Standards For Disabled Libraries In Universitas Negeri Padang," *SCINARY-Science of Information and Library Journal* 1, no. 3 (2023): 23–30.

Inklusivitas perpustakaan merujuk pada kemampuan lembaga tersebut untuk menyediakan akses yang adil dan setara bagi seluruh pengguna, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, gender, agama maupun kondisi fisik. Dengan demikian, perpustakaan dituntut untuk mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan pengguna melalui layanan yang adaptif, ramah, dan tidak diskriminatif. Selain itu, seiring perkembangan zaman, perpustakaan tidak lagi dipahami secara sempit sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan sebagai ruang dinamis yang memfasilitasi produksi, distribusi, dan pertukaran pengetahuan. Perpustakaan hadir sebagai ruang akademik yang memungkinkan sivitas akademika untuk mengakses informasi secara luas, mengembangkan kapasitas intelektual, serta membangun budaya literasi yang kritis.⁴ Oleh karena itu, eksistensi perpustakaan perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan ekosistem akademik yang terbuka, partisipatif, dan berkeadilan.

Dalam perspektif teori ruang publik dari Habermas, perpustakaan dapat diposisikan sebagai salah satu arena penting dalam pembentukan ruang publik yang demokratis. Habermas memandang ruang publik sebagai ruang sosial dimana individu dapat berinteraksi secara bebas, setara, dan rasional untuk membahas kepentingan bersama tanpa adanya dominasi kekuasaan.⁵ Perpustakaan berfungsi sebagai ruang egaliter yang memungkinkan setiap

⁴ Putut Suharso et al., "The Role of The Library as a Public Space in Facilitating The Social Activities of Coastal Communities," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 246 (May 20, 2019): 012075, doi:10.1088/1755-1315/246/1/012075.

⁵ Luh Putu Sri Ariyani, "Perpustakaan Sebagai Ruang Publik (Perspektif Habermasian)," *Acarya Pustaka*, 1, 1 (Juni): 1–9.

individu, terlepas dari status sosialnya, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam diskursus intelektual. Perpustakaan juga menjadi wadah bagi terjadinya tindakan komunikatif, yaitu proses dialog yang bertujuan mencapai pemahaman bersama melalui pertukaran argumen yang rasional dan terbuka.⁶

Perpustakaan sebagai ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai mediator antara negara dan masyarakat.⁷ Melalui koleksi yang beragam dan layanan yang inklusif, perpustakaan memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi yang kredibel dan membangun kesadaran kritis terhadap berbagai isu sosial. Hal ini sejalan dengan gagasan Habermas mengenai pentingnya ruang publik dalam memperkuat masyarakat sipil melalui akses terhadap informasi yang bebas dari manipulasi dan dominasi. Dalam era digital yang ditandai dengan maraknya disinformasi, peran perpustakaan menjadi semakin relevan sebagai penjaga kualitas informasi sekaligus sebagai ruang literasi yang mendorong kemampuan berpikir kritis. Konsep perpustakaan inklusif sendiri merujuk pada lembaga informasi yang secara aktif mengimplementasikan prinsip inklusi sosial dalam setiap aspek layanan dan pengelolaannya. Perpustakaan inklusif berupaya menghilangkan berbagai hambatan akses, baik yang bersifat fisik, sosial, maupun kultural, sehingga semua individu dapat memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas bagi

⁶ Elin Golten, "Public Libraries as Place and Space," 2019.

⁷ Theresa Ryan and Bernadette Quinn, "Understanding the Library as a Commemorative Exhibition Space," *Public Library Quarterly* 43, no. 4 (July 3, 2024): 444–63, doi:10.1080/01616846.2022.2060690.

penyandang disabilitas, pengembangan koleksi yang merepresentasikan keberagaman, serta penyelenggaraan program-program literasi yang menjangkau kelompok marginal. Sebagaimana dikemukakan oleh Al Ghiffary, upaya mewujudkan perpustakaan sebagai ruang publik inklusif dapat dilakukan melalui inovasi layanan seperti *human library* yang memungkinkan terjadinya dialog langsung antar individu dengan latar belakang yang berbeda, sehingga memperkuat empati dan pemahaman sosial.⁸

Di lingkungan perguruan tinggi Islam, seperti Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, isu inklusivitas menjadi semakin penting untuk dikaji mengingat kompleksitas keberagaman yang ada di dalamnya. Perpustakaan sebagai bagian dari institusi pendidikan Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyediakan akses informasi, tetapi juga dalam mencerminkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan keberagaman yang menjadi bagian dari ajaran Islam itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Ganggi menunjukkan bahwa upaya peningkatan aksesibilitas layanan perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga telah dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk adaptasi layanan selama masa pembelajaran jarak jauh.⁹ Sementara itu, Khabib dan Azizah menyoroti pentingnya kapasitas perpustakaan dalam

⁸ Ghalib Muhammad Syukri Al-Ghiffary and Shinta Dewi, "Upaya Perpustakaan Mewujudkan Ruang Publik Inklusif Melalui Layanan Human Library" 6, no. 1 (2025): 1–14.

⁹ Susiana Rahayu and Roro Isyawati Permata Ganggi, "Strategi Aksesibilitas Layanan Inklusi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Selama Study from home (SfH)," 2024.

mendukung pendidikan inklusi, yang mencakup aspek kebijakan, sumber daya manusia, serta infrastruktur yang ramah bagi semua pengguna.¹⁰

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, implementasi inklusivitas dalam perpustakaan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan antara konsep normatif inklusivitas dengan praktik di lapangan. Dalam perspektif kritis, hal ini dapat dilihat sebagai bentuk ketidaksempurnaan dalam mewujudkan ruang publik yang benar-benar bebas dari dominasi, sebagaimana diidealkan oleh Habermas. Misalnya, masih terdapat kelompok pengguna yang belum sepenuhnya terakomodasi kebutuhannya, baik karena keterbatasan fasilitas, kurangnya kesadaran institusional, maupun adanya hambatan struktural lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa inklusivitas tidak dapat dipahami hanya sebagai wacana, tetapi harus diwujudkan secara konkret melalui kebijakan dan praktik yang berkelanjutan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga membawa implikasi baru terhadap konsep ruang publik dalam perpustakaan. Di satu sisi, digitalisasi memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan cepat, namun di sisi lain juga berpotensi menciptakan bentuk-bentuk eksklusi baru, seperti kesenjangan digital.¹¹ Dalam konteks ini, perpustakaan dituntut untuk mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyediakan layanan yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga

¹⁰ Muh Khabib and Anik Nur Azizah, "Kapasitas Perpustakaan dalam Mendukung Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Media Pustakawan* 31, no. 1 (July 31, 2024): 87–101, doi:10.37014/medpus.v31i1.5132.

¹¹ Arienda Addis Prasetyo, "Disrupsi Perpustakaan Sebagai Ruang Publik: Membedah Pemikiran Jürgen Habermas dan Ruang Publik Digital" 5, no. 3 (2022).

memperhatikan aspek keadilan akses bagi seluruh pengguna. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ruang sosial dan digital yang inklusif.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa jika dibandingkan dengan total populasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada semester genap 2025/2026 yang mencapai sekitar 6.008 orang, jumlah mahasiswa aktif non-Muslim hanya sebanyak 12 orang dapat dilihat melalui tabel di bawah:

Jenjang	Jumlah	Jumlah
	Keseluruhan Mahasiswa	Mahasiswa Non-Muslim
S1, S2, S3	20.558	12

Tabel 1. Perbandingan Mahasiswa Non-Muslim dan Total Mahasiswa

(Sumber: Koordinator Bidang Teknologi Informasi
Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026)

Angka ini menunjukkan bahwa kelompok non-Muslim berada dalam posisi minoritas yang sangat kecil dalam struktur sosial kampus. Dalam perspektif Habermas, kondisi ini menjadi penting untuk dianalisis karena ruang publik yang ideal mensyaratkan adanya partisipasi yang setara tanpa dominasi kelompok mayoritas. Namun, dengan proporsi yang sangat kecil, terdapat potensi bahwa suara dan pengalaman kelompok minoritas kurang terakomodasi secara optimal dalam ruang-ruang institusional, termasuk perpustakaan. Perpustakaan sebagai ruang publik seharusnya tidak hanya terbuka secara formal, tetapi juga mampu menjamin inklusivitas substantif,

yaitu kondisi dimana seluruh pengguna termasuk kelompok minoritas memiliki akses yang setara, merasa aman, dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas literasi dan diskursus akademik. Dalam hal ini, jumlah yang kecil bukan sekadar data statistik, melainkan indikator penting untuk menguji apakah perpustakaan benar-benar berfungsi sebagai ruang egaliter atau masih berada dalam bayang-bayang dominasi struktural. Selanjutnya, data mahasiswa non-muslim dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

No	Jenjang	Jumlah Mahasiswa Non-Muslim
1	S1	5
2	S2	6
3	S3	1
Total		12

Tabel 2. Distribusi Mahasiswa Non-Muslim Berdasarkan Jenjang Pendidikan
(Sumber: Biro Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga, 2026)

Distribusi mahasiswa non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa jenjang S2 memiliki jumlah tertinggi, yaitu sebanyak 6 orang diikuti oleh jenjang S1 sebanyak 5 orang dan jenjang S3 sebanyak 1 orang. Data ini mengindikasikan bahwa keberagaman agama di lingkungan kampus tidak bersifat statis, melainkan mengalami dinamika setiap jenjangnya. Secara kritis, kondisi ini dapat menjadi indikator penting dalam mengkaji sejauh mana institusi, termasuk perpustakaan, mampu beradaptasi terhadap keberagaman pengguna. Dalam perspektif ruang publik, keberagaman ini memperkuat

urgensi perpustakaan untuk berfungsi sebagai ruang yang inklusif, egaliter, dan terbuka bagi seluruh kelompok, tanpa adanya dominasi mayoritas terhadap minoritas. Dengan demikian, perbandingan ini memperkuat urgensi penelitian mengenai inklusivitas perpustakaan, khususnya dalam memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi ruang mayoritas, tetapi juga mampu mengakomodasi keberagaman secara adil sesuai dengan prinsip ruang publik yang demokratis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan ruang publik yang inklusif dan demokratis. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusivitas dalam layanan dan pengelolaannya, serta mengacu pada kerangka teori ruang publik Habermas, perpustakaan dapat berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat masyarakat sipil yang kritis dan partisipatif. Oleh karena itu, kajian mengenai inklusivitas perpustakaan, khususnya di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, menjadi relevan untuk dilakukan guna mengidentifikasi sejauh mana perpustakaan telah berfungsi sebagai ruang publik yang egaliter, serta untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mewujudkan inklusivitas secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi prinsip inklusivitas dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan bagi mahasiswa non-Muslim di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ruang publik?
2. Bagaimana pengakuan dan representasi terhadap mahasiswa non-Muslim dalam aspek layanan, kebijakan, dan koleksi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana pengalaman mahasiswa non-Muslim memanfaatkan dan berpartisipasi dalam ruang perpustakaan sebagai ruang publik yang egaliter?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi implementasi prinsip inklusivitas dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan bagi mahasiswa non-Muslim di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ruang publik.
- b. Mengkaji pengakuan dan representasi terhadap mahasiswa non-Muslim dalam aspek layanan, kebijakan, dan koleksi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- c. Mendeskripsikan pengalaman mahasiswa non-Muslim memanfaatkan dan berpartisipasi dalam ruang perpustakaan sebagai ruang publik yang egaliter.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki dua signifikansi yang dijabarkan dalam dua aspek utama yaitu teoretis dan praktis.

- a. Secara Teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam hal penerapan prinsip inklusivitas di perpustakaan perguruan tinggi Islam. Menjadi dasar teoretis bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan antara nilai-nilai keagamaan, pluralitas, dan praktik inklusif dalam lembaga informasi.
- b. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam meningkatkan layanan yang ramah, inklusif, dan berkeadilan bagi seluruh pengguna tanpa memandang agama atau keyakinan.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai inklusivitas perpustakaan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam pengembangan layanan yang ramah bagi kelompok marginal.

Penelitian yang berjudul “Upaya Perpustakaan Mewujudkan Ruang Publik Inklusif Melalui Layanan Human Library” oleh Al Ghiffary menggunakan

metode studi literatur. Penelitian ini menekankan pentingnya inovasi layanan seperti *human library* dalam mewujudkan ruang publik yang inklusif.¹² Penelitian berjudul “*Transforming Libraries into Inclusive Spaces: The Paradigm and Functions of Living Collection in Academic Library of Indonesia*” oleh Firdaus dan Saufa menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menyoroti bagaimana koleksi hidup (*living collection*) yang menekankan pengalaman sosial dan keberagaman budaya dapat memperluas fungsi perpustakaan sebagai ruang dialog lintas identitas.¹³ Selanjutnya penelitian yang berjudul “*Multiculturalism Arguments in State Islamic University: Study on Accessibility of Diffable, Foreign Students, and Non-Muslim Students*” oleh Nunu dan Novi menggunakan pendekatan survei dan wawancara terhadap mahasiswa difabel, mahasiswa asing, dan mahasiswa non-Muslim di beberapa UIN di Indonesia. Penelitian ini menilai implementasi prinsip multikulturalisme dalam akses akademik dan layanan kampus.¹⁴

Sementara itu, penelitian yang berjudul “Strategi Aksesibilitas Layanan Inklusi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Selama Study from home (SfH)” oleh Rahayu dan Ganggi menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji strategi aksesibilitas

¹² Al-Ghiffary and Dewi, “Upaya Perpustakaan Mewujudkan Ruang Publik Inklusif Melalui Layanan Human Library.”

¹³ F. A. Firdaus and A. F. Saufa, “Transforming Libraries into Inclusive Spaces: The Paradigm and Functions of Living Collection in Academic Library of Indonesia,” *University Library at a New Stage of Social Communications Development. Conference Proceedings*, no. 9 (December 28, 2024): hal. 325–35, doi:10.15802/unilib/2024_317987.

¹⁴ Nunu Burhanuddin and Novi Hendri, “Multiculturalism Arguments In State Islamic University (Study On Accessibility Of Diffable, Foreign Students And Non-Muslim Students),” *Global International Journal of Innovative Research* 2, no. 7 (July 13, 2024): 1577–90, doi:10.59613/global.v2i7.241.

layanan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam situasi pembelajaran jarak jauh, yang menunjukkan adanya upaya adaptif dalam memperluas akses layanan.¹⁵ Penelitian lain yang berjudul “Kapasitas Perpustakaan dalam Mendukung Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” oleh Khabib dan Azizah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menyoroti kapasitas institusional perpustakaan dalam mendukung pendidikan inklusi, terutama dari sisi kebijakan dan infrastruktur.¹⁶

Penelitian berjudul “*Toward Engaged Scholarship: Knowledge Inclusivity and Collaborative Collection Development between Academic Libraries and Archives and Local Public Communities*” oleh Amanda dan Laura menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji bagaimana praktik, layanan, dan pengelolaan koleksi memengaruhi akses informasi bagi pengguna yang berpotensi menciptakan eksklusivitas tidak langsung bagi kelompok minoritas dan mengurangi rasa inklusivitas pengguna.¹⁷ Adapun penelitian yang berjudul “Peran Perpustakaan Akademik Dalam Membangun Budaya Diskusi Kritis: Perspektif Teori Ruang Publik Habermas (Studi Di UNISMA)” oleh Rifqi et al. yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi

¹⁵ Rahayu and Ganggi, “Strategi Aksesibilitas Layanan Inklusi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Selama Study from home (SfH).”

¹⁶ Khabib and Azizah, “Kapasitas Perpustakaan dalam Mendukung Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”

¹⁷ Amanda Makula and Laura Turner, “Toward Engaged Scholarship: Knowledge Inclusivity and Collaborative Collection Development between Academic Libraries and Archives and Local Public Communities,” *College & Research Libraries* 83, no. 2 (2022), doi:10.5860/crl.83.2.246.

kasus. Penelitian ini telah mengaitkan perpustakaan akademik dengan teori ruang publik Habermas, khususnya dalam membangun budaya diskusi kritis.¹⁸

Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan yang belum banyak disentuh dalam penelitian-penelitian tersebut:

Pertama, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek layanan dan kebijakan secara umum, tanpa secara spesifik mengkaji pengalaman kelompok minoritas agama, khususnya mahasiswa non-Muslim di perguruan tinggi Islam. Padahal, UIN Sunan Kalijaga memiliki karakter institusi berbasis Islam, keberadaan mahasiswa non-Muslim sebagai kelompok minoritas menghadirkan dinamika tersendiri yang perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Kedua, kajian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif dan normatif, dengan menekankan pada upaya atau strategi yang telah dilakukan perpustakaan, namun belum secara kritis mengevaluasi sejauh mana implementasi tersebut benar-benar mencerminkan prinsip inklusivitas yang substantif. Dalam perspektif Jürgen Habermas, ruang publik ideal harus bebas dari dominasi dan memungkinkan partisipasi setara, namun realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya ketimpangan yang tidak terlihat secara eksplisit¹⁹.

Ketiga, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan secara utuh antara tiga dimensi penting, yaitu:

¹⁸ Ach Nizam Rifqi et al., “Peran Perpustakaan Akademik Dalam Membangun Budaya Diskusi Kritis: Perspektif Teori Ruang Publik Habermas (Studi Di Unisma)” 7, no. 2 (2025): 339–58.

¹⁹ Ariyani, “Perpustakaan Sebagai Ruang Publik (Perspektif Habermasian).”

1. Implementasi kebijakan dan layanan inklusif
2. Representasi kelompok minoritas dalam koleksi dan sistem perpustakaan
3. Pengalaman subjektif pengguna (*user experience*) dari kelompok minoritas.

Padahal, ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menentukan apakah perpustakaan benar-benar berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif atau hanya sekadar memenuhi standar formal.

Keempat, dalam konteks perkembangan ruang publik digital, penelitian sebelumnya belum banyak mengeksplorasi bagaimana perpustakaan menghadapi potensi eksklusi baru, seperti kesenjangan akses informasi digital, bias koleksi, atau dominasi narasi mayoritas dalam ruang literasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekosongan kajian yang secara khusus, kritis, dan komprehensif membahas inklusivitas perpustakaan perguruan tinggi Islam dari perspektif pengalaman kelompok minoritas agama dengan menggunakan kerangka teori ruang publik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan sebagai berikut:

1. Fokus pada Kelompok Minoritas Agama dalam Konteks Perguruan Tinggi Islam

Penelitian ini secara spesifik mengkaji mahasiswa non-Muslim sebagai kelompok minoritas dalam lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

Fokus ini menjadi penting karena memberikan perspektif yang jarang

diangkat dalam studi perpustakaan, khususnya terkait dinamika inklusivitas dalam institusi berbasis agama.

2. Pendekatan Kritis Berbasis Teori Ruang Publik

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan kritis dengan kerangka Jürgen Habermas untuk menganalisis apakah perpustakaan benar-benar berfungsi sebagai ruang publik yang egaliter atau justru masih menyisakan bentuk-bentuk dominasi struktural.

3. Integrasi Tiga Dimensi Analisis

Penelitian ini menggabungkan secara simultan:

- a. Implementasi layanan inklusif
- b. Representasi dalam koleksi dan kebijakan
- c. Pengalaman pengguna (*user experience*)

Integrasi ini menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial.

4. Pengungkapan Inklusivitas Substantif dan Inklusivitas Formal

Penelitian ini tidak hanya melihat apakah perpustakaan “terbuka”, tetapi juga menguji apakah inklusivitas tersebut bersifat:

- a. Formal (sekadar kebijakan) atau
- b. Substantif (benar-benar dirasakan pengguna)

Ini menjadi kontribusi penting dalam mengkritisi praktik inklusivitas di perpustakaan.

E. Kerangka Teoretis

1. Teori Ruang Publik

Teori ruang publik yang dikemukakan oleh Jurgen Habermas merupakan salah satu landasan penting dalam kajian demokrasi, komunikasi, dan masyarakat sipil. Konsep ruang publik lahir dari perkembangan masyarakat Eropa pada abad ke-18, ketika muncul berbagai ruang diskusi seperti *coffee house*, salon sastra, dan komunitas literasi.²⁰ Ruang-ruang tersebut menjadi tempat masyarakat bertemu untuk membahas berbagai persoalan publik secara terbuka dan rasional. Menurut Habermas, ruang publik adalah suatu ranah sosial tempat individu-individu berkumpul sebagai sebuah publik untuk membentuk opini melalui proses diskusi yang terbuka, setara, dan bebas dari dominasi kekuasaan.²¹ Dengan demikian, ruang publik tidak hanya dipahami sebagai ruang fisik atau tempat, tetapi sebagai ruang komunikasi yang memungkinkan masyarakat bertukar gagasan, menyampaikan kritik, dan membangun kesepakatan berdasarkan kekuatan argumen, bukan berdasarkan status sosial, kekuasaan, ataupun identitas tertentu.

Habermas mengembangkan teori ini sebagai kritik terhadap perubahan masyarakat modern yang menyebabkan ruang publik semakin dipengaruhi oleh negara, pasar, dan media massa. Pengaruh tersebut membuat komunikasi publik tidak lagi sepenuhnya didasarkan pada

²⁰ Jurgen Habermas, *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*, vol. 27, 1990.

²¹ Ibid.

pertimbangan rasional, tetapi sering dipengaruhi oleh kepentingan politik, ekonomi, maupun kekuasaan. Akibatnya, fungsi ruang publik sebagai tempat berdialog secara bebas dan demokratis menjadi semakin berkurang. Oleh karena itu, Habermas menekankan bahwa ruang publik yang ideal harus memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk mengakses informasi, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi tanpa adanya diskriminasi. Sejalan dengan itu, Calhoun menjelaskan bahwa ruang publik berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat sipil dan negara melalui komunikasi yang terbuka, rasional, dan demokratis sehingga terbentuk opini publik yang berpotensi memengaruhi proses pengambilan kebijakan.²²

Meskipun teori ruang publik pada awalnya dikembangkan Habermas untuk menjelaskan dinamika komunikasi dalam masyarakat demokratis, konsep tersebut kemudian banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu perpustakaan dan informasi. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai institusi penyedia koleksi dan layanan informasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memfasilitasi interaksi, pertukaran pengetahuan, dan pembentukan opini di lingkungan masyarakat maupun akademik.

Sebagai ruang publik, perpustakaan memiliki peran penting dalam menjamin akses terhadap informasi, mendorong kebebasan berpikir, serta menyediakan ruang bagi seluruh pengguna untuk berpartisipasi dalam

²² Calhoun, *Habermas And The Public Sphere*, 1992.

kegiatan intelektual tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, maupun agama. Dengan demikian, meskipun Habermas tidak secara khusus merumuskan konsep ruang publik ke dalam elemen-elemen yang bersifat operasional, penelitian ini mengadaptasi karakteristik utama yang terkandung dalam pemikiran Habermas sebagai landasan analisis untuk mengkaji inklusivitas perpustakaan sebagai ruang publik. Karakteristik tersebut meliputi:

a. Aksesibilitas Universal,

Aksesibilitas universal merujuk pada prinsip bahwa ruang publik harus dapat diakses oleh semua individu tanpa pengecualian, baik berdasarkan status sosial, ekonomi, maupun identitas kultural seperti agama. Dalam kerangka Jurgen Habermas, aksesibilitas tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup akses simbolik dan kultural terhadap informasi dan ruang diskursus.²³ Dalam perpustakaan, prinsip ini mengacu pada keterbukaan layanan bagi seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa dan pengguna dari latar belakang agama yang berbeda. Perpustakaan yang memenuhi elemen ini tidak hanya menyediakan akses terhadap ruang dan koleksi, tetapi juga menjamin bahwa tidak ada hambatan kultural atau ideologis yang membatasi pengguna dalam memanfaatkan layanan.

²³ Simon Susen, "A New Structural Transformation of the Public Sphere? With, against, and beyond Habermas," *Society* 60, no. 6 (December 2023): 842–67, doi:10.1007/s12115-023-00908-y.

b. Kesetaraan Status,

Kesetaraan status menekankan bahwa seluruh partisipan dalam ruang publik harus diperlakukan secara setara, tanpa hierarki sosial yang memengaruhi proses komunikasi atau akses terhadap sumber daya.²⁴ Dalam perspektif Habermas, argumen dinilai berdasarkan rasionalitas, bukan berdasarkan identitas atau otoritas pembicara. Dalam perpustakaan, kesetaraan status tercermin dalam bagaimana pustakawan dan sistem layanan memperlakukan pengguna secara adil tanpa diskriminasi berbasis agama atau latar belakang lainnya. Apabila terdapat perlakuan yang berbeda secara implisit terhadap kelompok tertentu, maka hal tersebut menunjukkan adanya deviasi dari prinsip ruang publik yang egaliter.

c. Diskursus Rasional,

Diskursus rasional merupakan inti dari ruang publik Habermas, interaksi sosial berlangsung melalui pertukaran argumen yang terbuka, logis, dan dapat diuji secara kritis.²⁵ Dalam konteks perpustakaan, hal ini berkaitan dengan fungsi perpustakaan sebagai ruang yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memungkinkan terjadinya dialog intelektual lintas perspektif.

Diskursus rasional dapat diwujudkan melalui ketersediaan koleksi

²⁴ Jürgen Habermas, "Reflections and Hypotheses on a Further Structural Transformation of the Political Public Sphere," *Theory, Culture & Society* 39, no. 4 (July 2022): 145–71, doi:10.1177/02632764221112341.

²⁵ Rifqi et al., "Peran Perpustakaan Akademik Dalam Membangun Budaya Diskusi Kritis: Perspektif Teori Ruang Publik Habermas (Studi Di Unisma)."

yang beragam, termasuk literatur keislaman dan non-keislaman, serta dukungan terhadap kegiatan akademik yang membuka ruang debat ilmiah. Pembatasan terhadap jenis wacana tertentu dapat menghambat terbentuknya diskursus yang sehat dan kritis sebagaimana yang diidealkan oleh Habermas.

d. Otonomi dari kekuasaan,

Karakteristik ini menegaskan bahwa ruang publik harus terbebas dari kontrol atau hegemoni kekuasaan yang dapat memengaruhi arah diskursus. Dominasi dapat bersumber dari negara, institusi, pasar, maupun ideologi tertentu yang membatasi kebebasan berekspresi.²⁶ Dalam bidang perpustakaan, karakteristik ini berkaitan dengan sejauh mana kebijakan pengelolaan perpustakaan tidak didominasi oleh satu perspektif keagamaan secara eksklusif. Jika perpustakaan cenderung membatasi akses terhadap literatur atau pandangan tertentu, maka ruang tersebut kehilangan sifat otonomnya dan bukan menjadi ruang publik yang ideal.

e. Inklusivitas Partisipatif.

Inklusivitas partisipatif mengacu pada keterlibatan aktif seluruh individu dalam ruang publik tanpa pengecualian, termasuk kelompok minoritas. Dalam perspektif Jürgen Habermas, ruang publik yang sehat tidak hanya membuka akses, tetapi juga mendorong partisipasi

²⁶ Habermas, "Reflections and Hypotheses on a Further Structural Transformation of the Political Public Sphere."

bermakna dalam diskursus.²⁷ Dalam hal perpustakaan, inklusivitas ini dapat dilihat dari sejauh mana perpustakaan memberikan ruang bagi pengguna dari berbagai latar belakang agama untuk terlibat dalam kegiatan literasi, diskusi ilmiah, maupun pemanfaatan layanan. Jika partisipasi hanya bersifat formal tanpa keterlibatan yang nyata, maka inklusivitas tersebut bersifat semu.

Dengan demikian, karakteristik-karakteristik tersebut merupakan operasionalisasi konseptual dari teori ruang publik menurut Jürgen Habermas yang dikembangkan untuk kepentingan analisis dalam konteks penelitian ini menjadi kerangka analitis yang komprehensif dalam menilai inklusivitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam. Dalam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, perpustakaan dipahami sebagai ruang publik yang berada dalam dinamika antara nilai-nilai keislaman dan tuntutan pluralitas akademik. Tingkat pemenuhan karakteristik-karakteristik tersebut akan menentukan sejauh mana perpustakaan mampu berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif, egaliter, dan demokratis bagi seluruh pengguna, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang agama yang beragam.

²⁷ R.Firdaus Wahyudi et al., “Demokrasi Di Ruang Publik Dan Media Sosial Dalam Perspektif Kajian Kritis,” *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (October 31, 2024): 17–32, doi:10.47435/retorika.v6i2.3140.

2. Teori *Information Worlds*

Teori *Information Worlds* yang dikemukakan oleh Jaeger dan Burnett memandang masyarakat sebagai ruang sosial yang tersusun atas berbagai dunia informasi yang saling beririsan dan berinteraksi. Setiap *information worlds* dibentuk oleh seperangkat norma sosial, nilai informasi, serta struktur dan relasi kekuasaan tertentu yang memengaruhi bagaimana informasi diproduksi, didistribusikan, dan diakses oleh individu maupun kelompok.²⁸ Elemen-elemen dalam teori *Information Worlds* terdiri dari:

a. *Social Norms* (Norma Sosial)

Social norms merupakan kesepakatan bersama mengenai perilaku dan sikap yang dianggap pantas dalam suatu *information worlds*. Norma sosial juga membentuk pola interaksi, struktur komunikasi, dan batas-batas keterlibatan pengguna dalam ruang informasi. Dalam hal perpustakaan sebagai ruang publik, norma sosial ini terwujud dalam tata tertib, etika layanan, serta relasi antara pustakawan dan pemustaka yang dapat memengaruhi sejauh mana ruang tersebut terbuka bagi keberagaman pengguna.

Jika norma sosial yang diterapkan bersifat inklusif, seperti komunikatif, tidak diskriminatif, dan memberi ruang bagi perbedaan latar belakang sosial, agama, maupun akademik maka perpustakaan dapat berfungsi sebagai ruang publik yang benar-benar aksesibel dan

²⁸ Paul T. Jaeger and Gary Dean Burnett, *Information Worlds: Social Context, Technology, and Information Behavior in the Age of the Internet*, Routledge Studies in Library and Information Science 8 (New York: Routledge, 2010).

ramah bagi semua kelompok. Sebaliknya, jika norma sosial terlalu kaku atau hanya merefleksikan satu kelompok dominan, maka hal tersebut berpotensi menciptakan batas simbolik yang mengurangi keterbukaan akses dan partisipasi pemustaka.

b. *Social Types* (Tipe Sosial)

Social types merujuk pada peran sosial yang dilekatkan pada individu atau kelompok dalam suatu *information worlds*.²⁹ Dalam konteks ini, identitas sosial tersebut membentuk ekspektasi, posisi, serta pola interaksi individu dalam mengakses dan memanfaatkan layanan informasi, termasuk layanan perpustakaan. Dalam hal perpustakaan perguruan tinggi sebagai ruang publik, tipe sosial dapat mencakup status pengguna seperti mahasiswa, dosen, peneliti, maupun pengguna eksternal yang masing-masing membawa ekspektasi dan pola interaksi yang berbeda dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Perbedaan tipe sosial ini secara implisit dapat memengaruhi cara individu mengakses, menggunakan, serta menilai layanan perpustakaan.

Hal tersebut juga berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna dalam berinteraksi dengan layanan yang tersedia. Misalnya, adanya perbedaan perlakuan layanan, preferensi akses, atau tingkat kenyamanan antar kelompok pengguna dapat menghasilkan pengalaman yang tidak seragam dalam pemanfaatan informasi. Dalam

²⁹ Ibid.

perspektif inklusivitas perpustakaan, kondisi ini menjadi penting untuk dikaji karena berpotensi menunjukkan adanya variasi pengalaman layanan yang dapat berdampak pada kesetaraan akses dan rasa keterterimaan pengguna dalam ruang perpustakaan sebagai ruang publik.

c. *Information Value* (Nilai Informasi)

Information value menggambarkan bagaimana suatu komunitas memberi nilai dan prioritas terhadap jenis informasi tertentu.³⁰ Nilai informasi akan memberikan gambaran pada pengelola informasi terkait sejauh mana informasi yang disediakan dapat memenuhi dan relevan dalam mendukung kebutuhan akademik individu. Perpustakaan sebagai ruang publik tidak hanya dituntut menyediakan informasi secara kuantitatif, tetapi juga memastikan bahwa nilai dan prioritas informasi yang ditawarkan dapat mengakomodasi keberagaman kebutuhan pengguna. Jika nilai informasi yang dominan hanya merepresentasikan satu kelompok tertentu, maka hal tersebut dapat menunjukkan adanya keterbatasan dalam aspek inklusivitas. Sebaliknya, semakin beragam dan relevan nilai informasi yang diakomodasi, semakin kuat pula peran perpustakaan sebagai ruang publik yang inklusif bagi seluruh sivitas akademika.

³⁰ Ibid.

d. *Information Behavior* (Perilaku Informasi)

Information behavior mencakup seluruh aktivitas pencarian, penggunaan, dan pemaknaan informasi. Dalam unsur ini juga akan dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya yang dirasakan oleh individu dalam berinteraksi dengan layanan perpustakaan, baik pengalaman yang bersifat positif maupun negatif. Pengalaman tersebut dapat membentuk pola pencarian informasi, tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi, serta preferensi dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.³¹ Analisis perilaku informasi dilakukan untuk melihat bagaimana pengalaman pemustaka memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan perpustakaan, sekaligus untuk menilai sejauh mana perpustakaan mampu menciptakan pengalaman layanan yang inklusif, nyaman, dan mendukung kebutuhan informasi yang beragam.

e. *Boundaries* (Batas Informasi dan Sosial)

Boundaries adalah titik pertemuan atau pemisah antara *information worlds* yang berlaku. Perpustakaan sebagai ruang publik seharusnya berfungsi sebagai ruang pertemuan berbagai *information worlds* yang beragam, termasuk perbedaan latar belakang agama, budaya, dan pengalaman pengguna.³² Apabila

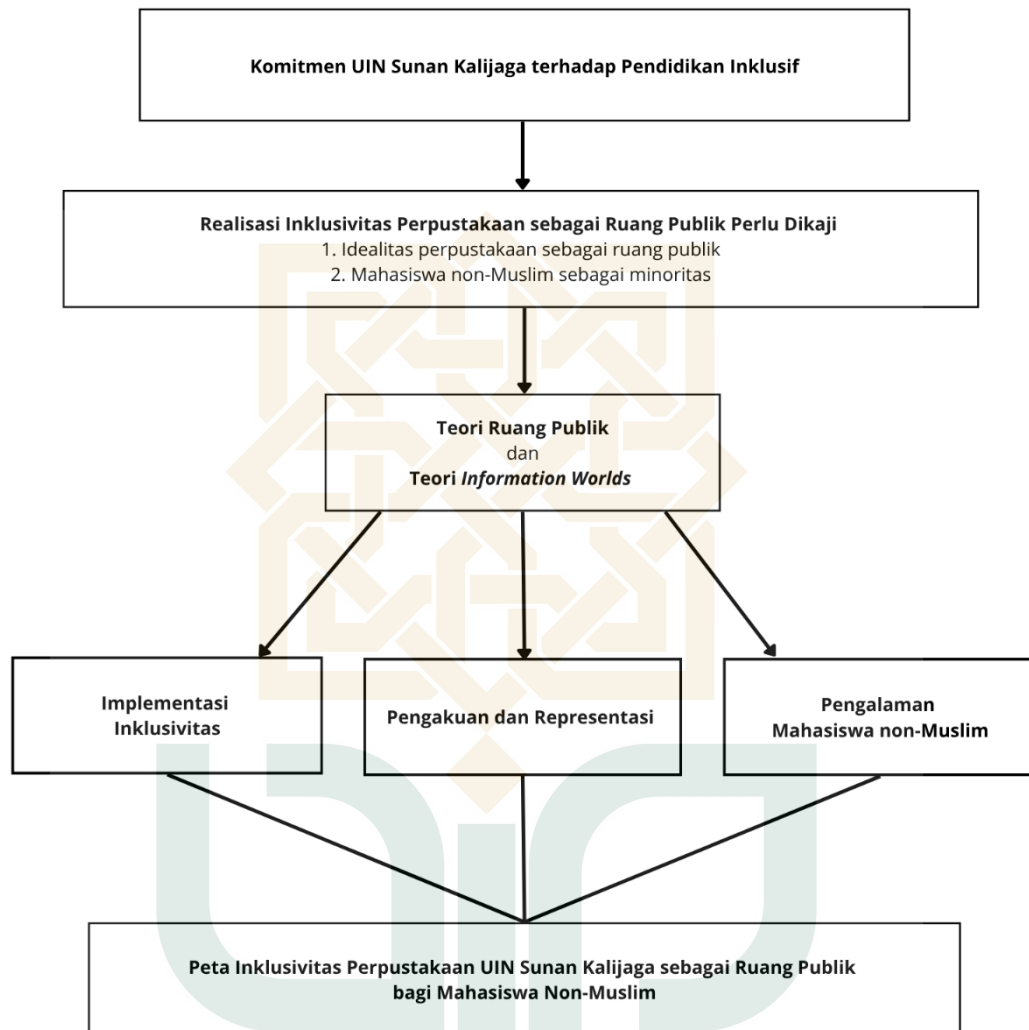
³¹ Rendi Purnama, "Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis)," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (February 21, 2021): 10, doi:10.18592/pk.v9i1.5158.

³² Sungjae Park, Jisue Lee, and Jonathan M. Hollister, "A Systematic Review on the Application of the Theory of Information Worlds," *Journal of Information Science Theory and Practice* 10, no. 4 (December 30, 2022): 87–109, doi:10.1633/JISTAP.2022.10.4.7.

boundaries di dalam perpustakaan baik dalam bentuk kebijakan, layanan, maupun budaya institusional tidak dikelola secara inklusif, maka hal tersebut berpotensi menciptakan eksklusi halus yang bertentangan dengan prinsip ruang publik yang terbuka, rasional, dan setara.

Dalam perspektif ini, perpustakaan tidak dipahami semata sebagai entitas teknis penyedia sumber informasi, melainkan sebagai sebuah *information world* yang secara aktif membentuk dan meregulasi praktik akses informasi. Perpustakaan berperan dalam mengonstruksi pola akses terhadap informasi, menentukan informasi apa yang dianggap sah dan bernilai, serta mengatur hubungan sosial antara berbagai aktor, seperti pustakawan, pengelola, dan pengguna. Proses-proses tersebut menunjukkan bahwa akses informasi selalu berlangsung dalam kerangka sosial dan institusional yang tidak sepenuhnya netral. Seluruh elemen ini saling berkesinambungan dalam membangun pengalaman penelusuran informasi bagi pengguna informasi yang penting diperhatikan oleh pengelola informasi. Dalam hal ini pengelola informasi menjadi aktor utama untuk memberikan kesan netral dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan pengguna informasi.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alamiah dengan menekankan pada makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian.³³ Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian berfokus terhadap satu kasus, yaitu inklusivitas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ruang publik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perspektif kritis. Perspektif kritis bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan menelaah relasi kuasa, ketidaksetaraan, dan keadilan sosial yang memengaruhi pengalaman individu maupun kelompok.³⁴ Penelitian ini mengintegrasikan perspektif kritis dengan teori *information worlds* dan konsep ruang publik Jurgen Habermas untuk menginterpretasikan temuan mengenai praktik inklusivitas, akses informasi, pengakuan dan representasi mahasiswa non-Muslim, serta pengalaman mereka dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang publik akademik.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021).

³⁴ James Shaw et al., “Advancing the Impact of Critical Qualitative Research on Policy, Practice, and Science,” *International Journal of Qualitative Methods* 21 (April 2022): 16094069221076929, doi:10.1177/16094069221076929.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat penelitian yaitu pada tanggal 22 April sampai dengan 31 Mei 2026 tepatnya di Perpustakaan Universitas Negeri Sunan Kalijaga yang berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada karakteristik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang merupakan salah satu perpustakaan tinggi islam negeri yang menerapkan prinsip inklusivitas yang tinggi. Perpustakaan menerima mahasiswa dari berbagai latar belakang, sehingga menjadikan lokasi yang representatif untuk memperoleh data yang beragam dan komprehensif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu yang berperan sebagai informan dalam memberikan informasi selama proses pengumpulan data. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan asumsi bahwa informan yang dipilih merupakan pihak yang paling memahami isu yang diteliti.³⁵

Adapun subjek penelitian terdiri atas tiga kelompok informan, yaitu Kepala Perpustakaan, pustakawan, dan mahasiswa non-Muslim. Kepala

³⁵ Risnita Asrulla, M. Syahrani Jailani, and Firdaus Jeka, "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

Perpustakaan dipilih karena memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan dan arah pengelolaan perpustakaan. Pustakawan dipilih karena berperan sebagai pelaksana layanan yang berinteraksi langsung dengan pengguna dalam aktivitas layanan informasi sehari-hari. Sementara itu, mahasiswa non-Muslim dipilih untuk memperoleh perspektif pengguna terkait pengalaman akses dan tingkat inklusivitas perpustakaan dalam konteks keberagaman.

No	Informan	Jumlah	Kriteria
1	Kepala Perpustakaan	1 orang	Menjabat sebagai Kepala Perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga; memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan serta memahami pengelolaan dan pengembangan layanan perpustakaan.
2	Pustakawan	2 orang	Pustakawan aktif; terlibat langsung dalam pelayanan informasi kepada pengguna; memiliki pengalaman kerja yang relevan dalam layanan perpustakaan.
3	Mahasiswa non-Muslim	3 orang	Mahasiswa aktif di UIN Sunan Kalijaga; berasal dari latar belakang agama non-Muslim; pernah memanfaatkan layanan perpustakaan dan memiliki pengalaman interaksi dengan layanan yang tersedia.

Tabel 3. Informan Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶ Adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa perilaku, kejadian, ataupun kondisi tertentu di lapangan untuk mendapatkan data yang nyata dan sistematis.³⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif untuk memahami secara langsung praktik layanan perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan ruang publik dan representasi mahasiswa non-Muslim di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Observasi ini dilakukan pada tahap awal sebelum penelitian utama dilaksanakan. Melalui metode ini, penulis mengamati secara langsung interaksi antara pustakawan dan pengguna yang berasal dari berbagai latar belakang agama, ketersediaan fasilitas yang bersifat inklusif, penataan ruang baca, serta strategi penyediaan koleksi yang mencerminkan keberagaman. Selain itu, penulis juga memperhatikan dinamika penggunaan ruang perpustakaan dalam aktivitas sehari-hari untuk

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

³⁷ Ibid.

memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik layanan yang berlangsung.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.³⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan semi-terstruktur, di mana penulis berpedoman pada daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis namun tetap fleksibel menyesuaikan arah percakapan sesuai tanggapan informan untuk memperoleh data yang mendalam. Pemilihan informan didasarkan pada relevansi dengan fokus penelitian serta kecukupan informasi yang diberikan sebagaimana yang telah disebutkan pada subjek penelitian dengan mengacu pada pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data pelengkap guna memperkuat serta memvalidasi temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan. Melalui dokumentasi, penulis berupaya memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, sistematis, dan objektif terkait fenomena yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto yang diambil selama penelitian berlangsung.

³⁸ Ibid.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan untuk menata dan mengelola data secara teratur agar dapat diinterpretasikan dengan baik.³⁹ Data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi disusun dengan mengelompokkan ke dalam kategori tertentu, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan menafsirkan maknanya. Proses ini bertujuan agar data yang terkumpul dapat dipahami secara menyeluruh, baik oleh penulis maupun oleh pihak lain yang membaca hasil penelitian tersebut. Miles dan Huberman mengemukakan komponen tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁰

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam melakukan proses analisis data kualitatif yang berfungsi untuk menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini diawali dengan mentranskripsikan hasil wawancara yang diperoleh dari informan melalui rekaman suara menggunakan *handphone*, kemudian dipadukan dengan catatan lapangan. Setelah proses transkripsi, data disusun secara sistematis dan selanjutnya dilakukan pemilahan dengan menekankan pada informasi yang relevan dengan fokus

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014).

penelitian. Penulis kemudian mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola tertentu, serta isu-isu penting yang berkaitan dengan inklusivitas perpustakaan perguruan tinggi Islam sebagai ruang publik. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian secara bertahap disisihkan. Dengan demikian, reduksi data membantu penulis dalam membangun pemahaman yang lebih terarah mengenai praktik inklusivitas perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ruang publik, sekaligus menjadi dasar bagi tahap analisis selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan tahap reduksi, tahap selanjutnya ialah penyajian data untuk menata informasi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Secara umum penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, atau bentuk visual lainnya⁴¹. Namun, penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena dinilai lebih mampu menggambarkan konteks yang diteliti secara mendalam. Pada tahap ini, penulis melakukan penyusunan data berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dirangkum dan direduksi. Data yang dihasilkan lalu diolah dalam bentuk teks naratif agar memudahkan penulis untuk menganalisis dan mengelompokkan data. Penyajian

⁴¹ Ibid.

data naratif tersebut didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji inklusivitas perpustakaan perguruan tinggi Islam sebagai ruang publik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahapan terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil akhir penelitian yang berfungsi untuk menjawab permasalahan atau fenomena yang diteliti.⁴² Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan reduksi data dan penyajian data yang menghasilkan informasi dalam bentuk teks naratif berdasarkan poin-poin penting yang didapatkan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menghasilkan 3 poin utama sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai inklusivitas perpustakaan perguruan tinggi Islam sebagai ruang publik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, keabsahan data difokuskan pada uji kredibilitas melalui beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan

⁴² Ibid.

ketekunan, triangulasi, dan *member check*. Dengan penerapan teknik-teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan fenomena yang terjadi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara akurat.

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks penelitian. Penulis melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara observasi berulang pada waktu yang berbeda, hal tersebut dilakukan untuk melihat konsistensi data dan memungkinkan penulis membedakan antara informasi yang bersifat sementara dengan fenomena yang mencerminkan kondisi yang sebenarnya terkait inklusivitas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ruang publik.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bertujuan agar penulis lebih cermat dalam mengamati dan menganalisis data. Penulis berusaha memahami makna di balik data, termasuk konteks, hubungan antar informasi, serta kemungkinan adanya bias atau inkonsistensi. Selain itu, peningkatan ketekunan juga dilakukan dengan cara membaca kembali hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara berulang, serta kesesuaian data dengan teori yang digunakan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik kunci untuk menilai validitas data melalui pemanfaatan variasi sumber, metode, dan waktu pengumpulan yang berbeda.⁴³ Penelitian ini melakukan triangulasi melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah didapat dengan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari para informan yang diperoleh dari berbagai pihak di lingkungan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bersama hasil observasi selama penelitian serta dokumentasi terkait, seperti catatan, foto kegiatan. Data yang didapat kemudian dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama dan berbeda. Dengan demikian, penulis memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan validitas mengenai inklusivitas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ruang publik. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi langsung,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

wawancara mendalam terhadap informan, serta dokumentasi. Dengan menggunakan kombinasi teknik tersebut, penulis dapat menilai konsistensi informasi, memberikan gambaran yang lebih komprehensif, serta dapat menganalisis apakah perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta benar-benar telah berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif sejalan dengan teori Jurgen Habermas.

d. *Member check*

Member check merupakan tahapan verifikasi data yang dilakukan dengan cara meminta konfirmasi kepada informan terhadap data yang telah dikumpulkan penulis.⁴⁴ Tujuan dari proses ini adalah memastikan sejauh mana informasi yang diperoleh penulis sesuai dengan keterangan yang sebenarnya disampaikan oleh informan. Dalam pelaksanaannya, penulis akan menyerahkan transkrip hasil wawancara kepada informan untuk ditinjau ulang dan informan kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan koreksi apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan interpretasi data. Setelah dilakukannya perbaikan, informan diminta memberikan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan terhadap keabsahan dan kebenaran informasi yang telah disampaikan.

⁴⁴ Ibid.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi kerangka utama yang mengarahkan penyusunan setiap bagian agar tersusun secara sistematis. Adapun susunan penulisannya, antara lain:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum

Bab ini menyajikan deskripsi kontekstual mengenai lokasi penelitian, yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan fokus pada unit perpustakaan universitas. Selain itu, bagian ini juga menggambarkan perpustakaan sebagai ruang publik.

BAB III Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi hasil temuan lapangan dan analisis kritis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan diarahkan untuk mengungkap sejauh mana prinsip inklusivitas diwujudkan dalam kebijakan, layanan, dan praktik informasi, serta pengalaman mahasiswa non-Muslim di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

BAB IV Penutup

Bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang telah disusun berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan merangkum jawaban atas rumusan

masalah serta menegaskan temuan utama mengenai penerapan prinsip inklusivitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait layanan, representasi dan pengalaman mahasiswa non-Muslim . Sementara itu, saran berisi rekomendasi bagi pengelola perpustakaan, perguruan tinggi Islam, dan peneliti selanjutnya sebagai masukan untuk pengembangan kebijakan, peningkatan layanan inklusif, serta penguatan budaya keberagaman di lingkungan akademik.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Inklusivitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam sebagai Ruang Publik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada rumusan masalah pertama, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mengimplementasikan prinsip inklusivitas melalui layanan, fasilitas, koleksi, dan program yang dapat diakses seluruh pengguna tanpa membedakan agama maupun latar belakang. Praktik tersebut mencerminkan karakteristik ruang publik Habermas, yaitu aksesibilitas universal, kesetaraan status, diskursus rasional, otonomi dari kekuasaan, dan inklusivitas partisipatif. Namun, inklusivitas masih lebih dominan pada aspek akses dan layanan, sedangkan keterlibatan kelompok minoritas dalam pengembangan layanan dan pengambilan keputusan masih perlu diperkuat.
2. Pada rumusan masalah kedua, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memberikan pengakuan kepada mahasiswa non-Muslim melalui kebijakan, layanan yang setara, program *living collection*, serta penyediaan koleksi lintas agama. Meskipun demikian, representasi tersebut belum sepenuhnya proporsional karena jumlah, variasi, dan visibilitas koleksi non-Islam masih terbatas. Dengan demikian, pengakuan terhadap

kelompok minoritas telah terwujud, tetapi masih memerlukan penguatan menuju inklusivitas yang lebih substantif.

3. Pada rumusan masalah ketiga, mahasiswa non-Muslim umumnya memiliki pengalaman yang positif karena memperoleh akses, layanan, dan kesempatan berpartisipasi yang setara tanpa mengalami diskriminasi. Meskipun sempat merasakan kecanggungan sebagai kelompok minoritas, hal tersebut lebih dipengaruhi oleh dominasi identitas mayoritas di lingkungan kampus. Perpustakaan dipandang sebagai ruang akademik yang aman, terbuka, dan egaliter, meskipun partisipasi substantif kelompok minoritas masih perlu ditingkatkan agar inklusivitas tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dirasakan secara lebih mendalam.

B. Saran

1. Penguatan Implementasi Inklusivitas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga perlu terus memperkuat implementasi prinsip inklusivitas tidak hanya pada aspek akses layanan, tetapi juga pada aspek partisipasi pengguna dalam pengembangan layanan perpustakaan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelibatan yang lebih aktif terhadap berbagai kelompok pengguna, termasuk mahasiswa non-Muslim, dalam proses evaluasi dan perencanaan layanan sehingga kebutuhan pengguna yang beragam dapat lebih terakomodasi.

2. Peningkatan Representasi keberagaman dalam layanan, koleksi

Perpustakaan perlu meningkatkan representasi keberagaman dalam koleksi, program, maupun kegiatan literasi agar pengakuan terhadap kelompok minoritas tidak hanya bersifat simbolik. Pengembangan koleksi yang lebih beragam, khususnya yang berkaitan dengan agama dan budaya non-Islam, serta penyelenggaraan program yang memberikan ruang bagi berbagai perspektif dapat menjadi langkah untuk memperkuat inklusivitas substantif di lingkungan perpustakaan.

3. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Mahasiswa non-Muslim

Perpustakaan perlu menyediakan ruang partisipasi yang lebih inklusif dan mendorong keterlibatan mahasiswa non-Muslim dalam berbagai kegiatan akademik maupun literasi yang diselenggarakan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pengalaman pengguna dari kelompok minoritas penting dilakukan untuk memastikan bahwa perpustakaan tetap menjadi ruang publik yang aman, terbuka, dan egaliter bagi seluruh sivitas akademika.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghiffary, Ghalib Muhammad Syukri, and Shinta Dewi. "Upaya Perpustakaan Mewujudkan Ruang Publik Inklusif Melalui Layanan Human Library" 6, no. 1 (2025): 1–14.
- Ariyani, Luh Putu Sri. "Perpustakaan Sebagai Ruang Publik (Perspektif Habermasian)." *Acarya Pustaka*, 1, 1 (Juni): 1–9.
- Asrulla, Risnita, M. Syahran Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.
- Burhanuddin, Nunu, and Novi Hendri. "Multiculturalism Arguments In State Islamic University (Study On Accessibility Of Diffable, Foreign Students And Non-Muslim Students)." *Global International Journal of Innovative Research* 2, no. 7 (July 13, 2024): 1577–90. doi:10.59613/global.v2i7.241.
- Burnett, Gary, Paul T. Jaeger, and Kim M. Thompson. "Normative Behavior and Information: The Social Aspects of Information Access." *Library & Information Science Research* 30, no. 1 (March 2008): 56–66. doi:10.1016/j.lisr.2007.07.003.
- Calhoun. *Habermas And The Public Sphere*, 1992.
- Firdaus, F. A., and A. F. Saufa. "Transforming Libraries into Inclusive Spaces: The Paradigm and Functions of Living Collection in Academic Library of Indonesia." *University Library at a New Stage of Social Communications Development. Conference Proceedings*, no. 9 (December 28, 2024): 325–35. doi:10.15802/unilib/2024_317987.
- Golten, Elin. "Public Libraries as Place and Space," 2019.
- Habermas, Jürgen. "Reflections and Hypotheses on a Further Structural Transformation of the Political Public Sphere." *Theory, Culture & Society* 39, no. 4 (July 2022): 145–71. doi:10.1177/02632764221112341.
- Habermas, Jurgen. *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*. Vol. 27, 1990.

- Hamida, Nurul Atik, and Lau Han Sein. "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan Knowledge Society." *Pustakaloka* 15, no. 1 (June 15, 2023): 153–73. doi:10.21154/pustakaloka.v15i1.5808.
- Hanany, L. Nailah Hanum. "Analisis Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2 (December 29, 2022): 263. doi:10.29240/tik.v6i2.5015.
- Iqbal, Calista Salsabila, and Malta Nelisa. "Analysis of Accessibility Of IFLA Checklist Standards For Disabled Libraries In Universitas Negeri Padang." *SCINARY-Science of Information and Library Journal* 1, no. 3 (2023): 23–30.
- Jaeger, Paul T., and Gary Dean Burnett. *Information Worlds: Social Context, Technology, and Information Behavior in the Age of the Internet*. Routledge Studies in Library and Information Science 8. New York: Routledge, 2010.
- Khabib, Muh, and Anik Nur Azizah. "Kapasitas Perpustakaan dalam Mendukung Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Media Pustakawan* 31, no. 1 (July 31, 2024): 87–101. doi:10.37014/medpus.v31i1.5132.
- Mahdi, Reza. "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (December 28, 2020): 201. doi:10.14421/fhrs.2020.152.201-215.
- Makula, Amanda, and Laura Turner. "Toward Engaged Scholarship: Knowledge Inclusivity and Collaborative Collection Development between Academic Libraries and Archives and Local Public Communities." *College & Research Libraries* 83, no. 2 (2022). doi:10.5860/crl.83.2.246.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014.
- Park, Sungjae, Jisue Lee, and Jonathan M. Hollister. "A Systematic Review on the Application of the Theory of Information Worlds." *Journal of Information Science Theory and Practice* 10, no. 4 (December 30, 2022): 87–109. doi:10.1633/JISTAP.2022.10.4.7.

- Prasetyo, Arienda Addis. "Disrupsi Perpustakaan Sebagai Ruang Publik: Membedah Pemikiran J urgen Habermas dan Ruang Publik Digital" 5, no. 3 (2022).
- Purnama, Rendi. "Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis)." *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (February 21, 2021): 10. doi:10.18592/pk.v9i1.5158.
- Rahayu, Susiana, and Roro Isyawati Permata Ganggi. "Strategi Aksesibilitas Layanan Inklusi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Selama Study from home (SfH)," 2024.
- Rifqi, Ach Nizam, Khoirul Anwar, Astria Khairizah, and Arina Faila Saufa. "Peran Perpustakaan Akademik Dalam Membangun Budaya Diskusi Kritis: Perspektif Teori Ruang Publik Habermas (Studi Di Unisma)" 7, no. 2 (2025): 339–58.
- Ryan, Theresa, and Bernadette Quinn. "Understanding the Library as a Commemorative Exhibition Space." *Public Library Quarterly* 43, no. 4 (July 3, 2024): 444–63. doi:10.1080/01616846.2022.2060690.
- Shaw, James, Monica Gagnon, Andrea Carson, Denise Gastaldo, Brenda Gladstone, Fiona Webster, and Joan Eakin. "Advancing the Impact of Critical Qualitative Research on Policy, Practice, and Science." *International Journal of Qualitative Methods* 21 (April 2022): 16094069221076929. doi:10.1177/16094069221076929.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharso, Putut, Bani Sudardi, Sahid Teguh Widodo, and Sri Kusumo Habsari. "The Role of The Library as a Public Space in Facilitating The Social Activities of Coastal Communities." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 246 (May 20, 2019): 012075. doi:10.1088/1755-1315/246/1/012075.
- Susen, Simon. "A New Structural Transformation of the Public Sphere? With, against, and beyond Habermas." *Society* 60, no. 6 (December 2023): 842–67. doi:10.1007/s12115-023-00908-y.

Wahyudi, R.Firdaus, Musliadi Musliadi, Muhlis Muhlis, and Faridah Faridah.
“Demokrasi Di Ruang Publik Dan Media Sosial Dalam Perspektif Kajian Kritis.” *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (October 31, 2024): 17–32. doi:10.47435/retorika.v6i2.3140.

